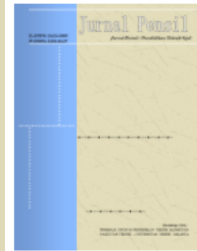


Available online at: <http://journal.unj.ac.id>

Jurnal
Pensil

Pendidikan Teknik Sipil

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/uni/index.php/jpensil/index>



HUBUNGAN PEMANFAATAN LABORATORIUM GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak pada Kompetensi Keahlian DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi)

RELATIONSHIP OF USE OF THE IMAGE LABORATORY WITH STUDENT LEARNING OUTCOMES (Studies on Drawing Subjects with Software on DPIB Expertise Competencies at SMK Negeri 6 Bekasi City)

Eko Atmaja¹, Arris Maulana²

¹SMKN 6 Kota Bekasi, Jl. Kusuma Utara X No.169, Bekasi, 17111, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13122, Indonesia

[1ekoatmaja1994@gmail.com](mailto:ekoatmaja1994@gmail.com), [2arrismaulana@unj.ac.id](mailto:arrismaulana@unj.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gambar laboratorium dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak pada Jurusan Pemodelan dan Desain Informasi Bangunan SMK VI Kota Bekasi. Melihat hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM dan penggunaan laboratorium gambar yang belum maksimal, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, pendekatan kuantitatif, metode survey dengan jumlah sampel 50 siswa. Pengumpulan data menggunakan 29 butir angket pemanfaatan laboratorium dan 30 soal tes hasil belajar siswa. Validitas instrumen menggunakan product moment. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Chronbach. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif sebesar 0,612 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan citra laboratorium dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan signifikansi uji koefisien korelasi (uji-t), diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 5,367 dan t_{tabel} sebesar 1,9996. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi untuk kedua variabel diperoleh 37,5% yang artinya penggunaan laboratorium gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 37,5%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Pemanfaatan Laboratorium Gambar.

Abstract

This study aims to determine the relationship between the use of the laboratory drawing with student learning outcomes in the subject of Drawing with Software in the Department of Modeling and Building Information Design at the 6th Vocational High School in Bekasi City. Seeing student learning outcomes that have not met the Minimum Learning Completeness and the use of laboratory images that have not been maximized, this study was conducted to determine the relationship

P-ISSN: [2301-8437](#)
E-ISSN: [2623-1085](#)

ARTICLE HISTORY

Accepted:
4 September 2019
Revision:
9 September 2020
Published:
13 September 2020

ARTICLE DOI:

[10.21009/jpensil.v9i3.12040](https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.12040)



Jurnal Pensil :
Pendidikan Teknik
Sipil is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-ShareAlike
4.0 International License](#)
(CC BY-SA 4.0).

between the two. This research is a correlational research, quantitative approach, survey method with a sample of 50 students. Data collection used 29 items of laboratory utilization questionnaire and 30 test questions for student learning outcomes. The instrument validity uses product moments. Instrument reliability was tested using Alpha Chronbach. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques of 0.612 which means that there is a strong relationship between the use of image laboratories with student learning outcomes. Based on the significance of the correlation coefficient test (t-test), the results show that $t_{count} > t_{table}$ with the calculation result of t_{count} of 5.367 and t_{table} of 1.9996 this indicates that there is a significant relationship between the two variables. Based on the calculation of the coefficient of determination for the two variables obtained 37.5% which means that the use of drawing laboratories can affect student learning outcomes by 37.5%.

Keywords: *student learning outcomes, utilization of image laboratories*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang berorientasi pada dunia kerja. Siswa SMK diarahkan untuk menguasai bidang ilmu yang mereka pilih sesuai kemampuan dan minat. Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu". Sebagai tindak lanjut dari implementasi Undang-Undang di atas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan yang memiliki kualifikasi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar dunia kerja.

Lembaga pendidikan kejuruan, khususnya SMK menurut (Depdiknas, 2006) bertujuan untuk: (1) Menyiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri; (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan/atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan

datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Keunggulan yang ditawarkan oleh SMK menjadikan SMK berbeda dengan satuan pendidikan sederajat lainnya adalah konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*).

Belajar adalah usaha seseorang atau individu untuk menumbuhkan minat belajar agar proses belajar dapat berjalan lancar sehingga tumbuh kesadaran untuk selalu melakukan proses belajar dengan tidak terpaksa untuk mencapai tujuan belajar (Hariyanto, 2012). Dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik akan mendapatkan bekal ilmu teori maupun praktik. Keduanya penting dilakukan guna memberikan pemahaman secara konkret kepada peserta didik. Penyampaian setiap ilmu pengetahuan tidak boleh mengesampingkan proses pembelajarannya. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan pun memiliki peranan yang sangat besar untuk keberhasilan suatu pendidikan. Salah satu mata pelajaran pada jurusan DPIB yang membutuhkan teori dan praktik di sekolah adalah pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MDPL).

Pendidikan yang baik diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik secara maksimal sehingga mampu berkontribusi

positif untuk perkembangan serta pembangunan nasional. Salah satu komponen pendidikan yang semestinya ada dalam pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah yang paling diperlukan salah satunya adalah laboratorium gambar.

Bagi peserta didik, proses pembelajaran di laboratorium diharapkan dapat terlaksana agar peserta didik dapat menerapkan secara nyata ilmu teori yang didapatnya, menemukan konsep baru bagi peserta didik yang didasarkan pada konsep yang telah dirumuskan sebelumnya oleh para ahli, serta dapat memecahkan masalah secara rasional. Dalam hal ini peserta didik lebih dituntut untuk menjalankan praktik secara langsung dalam memahami konsep-konsep materi. Melalui kegiatan ini segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berupa praktik di laboratorium diamati dan dinilai dengan berbagai kecakapan yang telah ditentukan.

Di dalam pembelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MDPL) pada jurusan DPIB, laboratorium gambar berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan kelas. Bahkan mungkin sebaliknya bahwa yang berperan utama dalam pembelajaran gambar adalah laboratorium, sedangkan kelas sebagai tempat kegiatan penunjang. Dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan laboratorium sebagai tempat berlatih untuk mengadakan percobaan gambar rancang bangun.

Mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak bukan hanya membaca dan menghafal konsep tetapi yang lebih penting adalah menghayati bagaimana konsep gambar ditemukan melalui

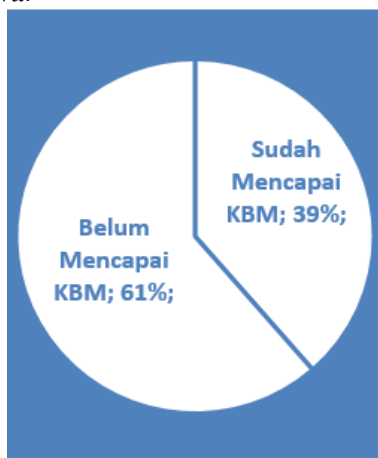
percobaan atau eksperimen yang dilakukan di laboratorium gambar. Adapun salah satu kegiatan yang menerapkan metode menggambar dalam pembelajaran MDPL ini adalah dengan melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium gambar. Melalui kegiatan praktikum maka siswa akan melakukan kegiatan menggambar sehingga dapat mengembangkan kemampuan menggambar bangunan dengan baik.

Menurut (Richardson, 2012) salah satu alasan pentingnya kegiatan praktikum yaitu untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dalam melaksanakan eksperimen. Dalam pembelajaran teknik gambar bangunan, perlu diadakan praktikum di laboratorium komputer untuk mendapatkan pengalaman langsung, dan menemukan sendiri mengenai konsep dan teori yang ada khususnya pada mata pelajaran teknik gambar bangunan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembelajaran DPIB bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang teknik gambar bangunan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan praktikum di laboratorium komputer merupakan metode yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa dalam jurusan DPIB. Melalui kegiatan praktikum di sekolah siswa dapat mempelajari teknik rancang bangun melalui pengamatan proses, melatih keterampilan dan dapat memecahkan masalah melalui metode gambar. Menurut (Arthur, 2014) untuk mendapatkan hasil belajar yang sewajarnya didapat oleh peserta didik di jenjang sekolah kejuruan (vokasional) maupun sekolah profesi (diploma) utamanya pada bidang teknik mencakup tiga ranah secara terpadu sesuai karakteristik dari ilmu yang akan dipelajari. Dan tentunya pemanfaatan laboratorium dengan baik akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, keberadaan laboratorium sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran agar pemahaman siswa terhadap materi atau topik menjadi utuh dan komperhensif (Widyarti, 2005).

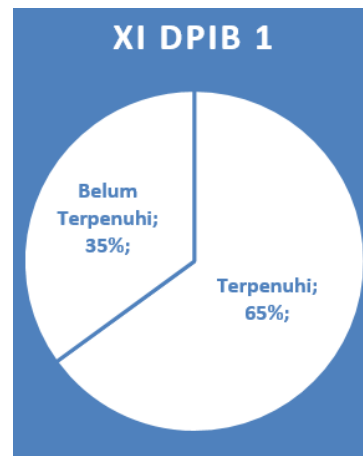
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui jumlah siswa yang memiliki laptop dengan spesifikasi memadai untuk menjalankan program aplikasi gambar bangunan hanya 13 siswa dari jumlah total siswa kelas XI DPIB tahun ajaran 2017/2018. Oleh karena itu, laboratorium menjadi andalan bagi siswa untuk melaksanakan praktikum sekaligus mengerjakan tugas-tugas menggambar bangunan. Laboratorium gambar di SMK Negeri 6 Kota Bekasi, memiliki komputer yang memadai dengan kebutuhan materi yang diajarkan pada jurusan DPIB. Rasio jumlah siswa dengan ketersediaan komputer sangat terpenuhi. Data siswa dalam satu kelas 36 orang dengan jumlah komputer yang tersedia lebih dari 40 buah komputer. Ditambah dengan adanya 7 buah laptop dengan spesifikasi yang cukup tinggi sehingga dapat membantu mempermudah pengerjaan tugas-tugas guru dan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas lanjutan.

Tetapi bila dilihat dari daftar nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran MDPL kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di semester 1 yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran MDPL pada bulan Desember 2017 diperoleh bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran tersebut belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) sebesar 78 yaitu sekitar 61,42% atau berjumlah 43 siswa dari 70 siswa.

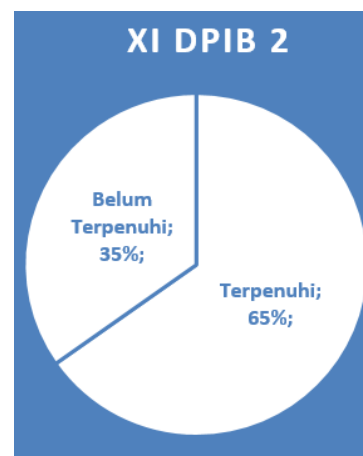


Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Minimum

Selain itu, pemanfaatan laboratorium gambar jurusan DPIB di SMKN 6 Negeri Kota Bekasi pada tahun ajaran 2017/2018 belum maksimal. Berdasarkan data pemanfaatan laboratorium bulan Oktober 2017 dari 20 jam alokasi pemanfaatan laboratorium hanya 13 jam pada kelas XI DPIB 1 dan dari 23 jam alokasi pemanfaatan laboratorium hanya 15 jam pada kelas XI DPIB 2, Padahal jika dilihat dalam jumlah jam belajar dan materi yang berkaitan dengan pemanfaatan laboratorium cukup banyak sekitar 105 jam belajar dalam satu semester karena masing-masing kelas mendapat 5 jam pelajaran perminggu dengan jumlah jam efektif belajar satu semester berjumlah 21 minggu.



Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Laboratorium Gambar



Gambar 3. Persentase Pemanfaatan Laboratorium Gambar

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini menjadi penting dilakukan maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Gambar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak di Jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

Dari uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara metode belajar yang digunakan oleh guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran MDPL pada jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi?
2. Bagaimana hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran MDPL pada jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran MDPL pada jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi?
4. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran MDPL pada jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi?
5. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran MDPL pada jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah. Luasnya permasalahan yang ada menjadikan penulis hanya memfokuskan permasalahan seberapa besar hubungan antara pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar siswa. Lalu penulis membatasi kembali permasalahan tersebut agar lebih memfokuskan penelitian hanya pada mata pelajaran MDPL dan hanya pada siswa kelas XI jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

”Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan laboratorium gambar dan hasil belajar mata pelajaran MDPL pada jurusan DPIB kelas XI SMK Negeri 6 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar mata pelajaran MDPL dan untuk mengetahui besaran hubungan pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar mata pelajaran MDPL pada jurusan DPIB kelas XI SMK Negeri 6 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2017/2018.

Kegunaan penelitian yang berbentuk perencanaan ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pemanfaatan laboratorium dengan hasil belajar mata pelajaran MDPL, menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan setempat untuk menentukan tindak lanjut dalam pemanfaatan laboratorium yang belum efektif di SMKN 6 Kota Bekasi, menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium gambar termasuk keterampilan guru dan ketersediaan alat yang berfungsi baik, dan menjadi salah satu gambaran bagi peserta didik bahwa kegiatan praktikum laboratorium gambar penting dilakukan dalam pembelajaran MDP, menambah wawasan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, (Sudjana & Ibrahim, 2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dimiyati & Mudjiono, 2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sedangkan menurut (Sundari, 2015) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah akibat yang diperoleh setelah melakukan aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya sehingga ada perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan hasil dari tindakan belajar dan mengajar dan aktivitas mental disertai interaksi aktif dengan lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana & Ibrahim, 2009). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran seperti dalam (Sudjana & Ibrahim, 2009). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya,

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Miarso, 2011)

Menurut (Prihatini, 2013) laboratorium adalah suatu fasilitas kerja dan sarana pendidikan untuk melakukan kegiatan praktek percobaan atau eksperimen serta menguji konsep-konsep ilmu pengetahuan secara terkontrol. Di dalam laboratorium ini siswa mengadakan kontak

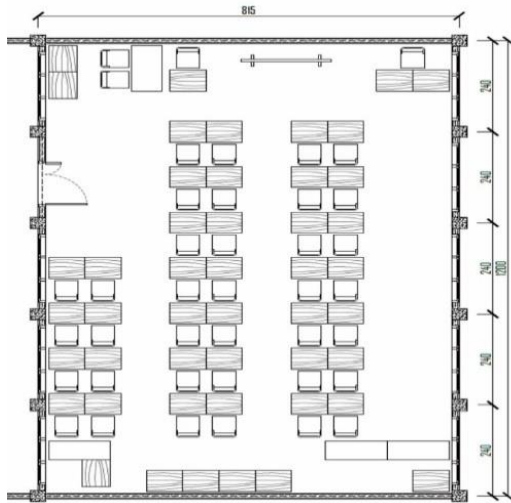
dengan objek permasalahan, menghayati sendiri, berhadapan dengan objek dan gejala yang timbul serta belajar memecahkan persoalan-persoalan yang dikemukakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novianti, 2011) Laboratorium dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasarana penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian, laboratorium adalah suatu fasilitas kerja dan sarana pendidikan untuk melakukan kegiatan praktik percobaan atau eksperimen serta menguji konsep-konsep ilmu pengetahuan secara terkontrol. Di dalam laboratorium ini siswa mengadakan kontak dengan objek permasalahan, menghayati sendiri, berhadapan dengan objek dan gejala yang timbul serta belajar memecahkan persoalan-persoalan yang dikemukakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Kota Bekasi Laboratorium gambar DPIB merupakan tempat yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan praktik menggambar bangunan dan kegiatan pembelajaran pada jurusan DPIB. Pengertian tempat di sini dapat diartikan sebagai ruangan khusus, Sedangkan gambar yang dimaksud di sini adalah menggambar perencanaan bangunan baik gambar 2 dimensi maupun gambar 3 dimensi sebagai latihan terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan menggambar bangunan. Laboratorium gambar berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggambar bangunan secara praktik dengan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas. Denah Laboratorium Gambar yang dimaksud sebagai Gambar 4.

Berdasarkan teori (Mulyasa, 2003) bahwa indikator dari pemanfaatan laboratorium adalah 1) indikator input didalamnya berupa keadaan laboratorium (fasilitas dan pengguna), 2) indikator proses didalamnya berupa persiapan, kegiatan dan penggunaan waktu dan 3) indikator output

didalamnya berupa laporan dan hasil evaluasi.



Gambar 4. Denah Laboratorium
Gambar SMK Negeri 6 Kota Bekasi

Tujuan kompetensi keahlian DPIB mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian DPIB adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Jurusan DPIB adalah jurusan yang mempelajari tentang perencanaan bangunan, pelaksanaan pembuatan gedung dan perbaikan gedung. DPIB merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 6 Kota Bekasi, Jawa Barat yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga ahli teknik tingkat menengah di bidang perencanaan bangunan, baik bangunan gedung maupun infrastruktur.

Tujuan Program Keahlian DPIB secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang

mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan Program Keahlian DPIB adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten melakukan pekerjaan sebagai drafter/juru gambar dalam pekerjaan perencanaan bangunan, melakukan pekerjaan sebagai drafter/juru gambar dalam pekerjaan pelaksanaan bangunan dan melakukan pekerjaan jasa penggambaran bangunan secara mandiri / berwirausaha di studio gambar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu antara bulan November 2018 sampai dengan Desember 2018 (selama 3 bulan) dan lokasi penelitian di SMK Negeri 6 Kota Bekasi, Jl. Kusuma Utara X No. 169, Duren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17111. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar siswa, penelitian ini dilakukan kepada siswa-siswi kelas XI DPIB tahun ajaran 2017/2018. Sejumlah 50 Siswa Kelas XII Jurusan DPIB. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data, menentukan topik, merumuskan masalah, studi literatur, menentukan populasi dan sampel, uji coba instrument, penyebaran instrument, analisis data dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian ini menggunakan angket (variabel X) dan soal tes (variabel Y), analisis data dengan menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson yang digunakan untuk melihat hubungan antara faktor.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, maka hasil perhitungan koefisien korelasi antara pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar menghasilkan $r_{xy} = 0,612$. Ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > 0$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar.

Kemudian pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X (pemanfaatan laboratorium gambar) dengan variabel Y (hasil belajar). Dari hasil diperoleh $KD = (0,612)^2 = 0,375$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium gambar memengaruhi hasil belajar sebesar 37,5 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar. Dari perhitungan ini juga dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan laboratorium gambar memengaruhi hasil belajar. Semakin baik pemanfaatan laboratorium gambar maka semakin baik juga hasil belajar siswa. demikian juga sebaliknya, semakin rendah pemanfaatan laboratorium gambar maka semakin rendah juga hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang dikemukakan oleh para ahli pada bab kajian teoretik yang menyatakan bahwa pemanfaatan laboratorium yang maksimal menunjang hasil belajar siswa. walaupun berdasarkan hasil perhitungan korelasi interpretasinya tergolong rendah. Hal ini juga mendukung teori –teori lain yang menyatakan bahwa banyaknya aspek-aspek yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan indikator dan sub-indikator dapat disimpulkan bahwa indikator pemanfaatan laboratorium masih perlu ditingkatkan seperti memberikan fasilitas dan waktu praktek yang lebih memadai dan persediaan perangkat penunjang lebih baik lagi serta guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut diarahkan untuk lebih memanfaatkan lagi laboratorium gambar beserta sarana dan prasarana didalamnya. Dari hasil

perhitungan sub-indikator dapat terlihat bahwa sekolah kurang dalam hal pemberian jadwal penggunaan laboratorium.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan laboratorium gambar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak di jurusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi sebesar 35% dan kesesuaian pemanfaatan laboratorium gambar berdasarkan pedoman secara keseluruhan berjalan dengan baik meskipun penjadwalan penggunaan laboratorium belum maksimal dan pada kegiatan penilaian masih terdapat siswa yang mendapat nilai belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM)

Berdasarkan simpulan, demi tercapainya pemanfaatan laboratorium gambar yang baik serta dapat memaksimalkan hasil belajar mata pelajaran tersebut, maka perlu adanya saran untuk penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan untuk menindaklanjuti yaitu perlu adanya sistem pembuatan jadwal yang baik dan sistematis sehingga siswa dapat memaksimalkan praktik gambar di laboratorium yang menunjang proses belajar mata pelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Arthur, R. (2014). *Pengukuran Acuan Terpadu (Pat) Dalam Mengukur Kompetensi Dalam Bidang Teknik Sipil*. Jakarta: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik – Universitas Negeri Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Sosialisasi KTSP : Rancangan penilaian hasil belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto, D. (2012). *Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Ii Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas*

- Negeri Jakarta*. Jakarta: Jurnal Pensil Jurusan Teknik Sipil Ft UNJ.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Novianti, N. R. (2011). *Kontribusi Pengelolaan Laboratoirum dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran (Penelitian pada SMP Negeri dan swasta di Kabupaten KuninganProvinsi Jawa Barat)*. Bandung: UPI.
- Prihatini, D. (2013). *Pemanfaatan Laboratorium Ips Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Kalasan*. Yogyakarta: Pend. Sejarah FIS UNY.
- Richardson, R. S. (2012). *Science teaching in secondary schools*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1957. Cetak ulang tahun 2012.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sundari, T. (2015). *Hubungan Pemanfaatan Laboratorium dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Sijunjung Tahun Ajaran 2014/2015*. Padang: Fkip Universitas Bung Hatta.
- Widyarti, S. (2005). *Strategi Pengelolaan Laboratorium Biologi, Bahan Pelatiban Manajemen*. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP).